

**4<sup>th</sup> WEEK****April 2020****❖ MAKRO**

- Ekonomi dapat membutuhkan satu hingga dua tahun untuk pulih kembali dengan kekuatan penuh dan Federal Reserve dan Kongres, yang telah melakukan jumlah bersejarah untuk memerangi pandemi coronavirus, akan harus melakukan triliunan lebih banyak, menurut responden Survei CNBC Fed. Dengan neraca Federal Reserve sudah pada \$ 6,45 triliun yang belum pernah terjadi sebelumnya, 36 responden melihatnya naik rata-rata menjadi \$ 9,8 triliun. Triliun tambahan akan ditambahkan pada akhir kuartal saat ini, responden berharap. Kongres, yang telah berkomitmen sekitar \$ 2,5 triliun, terlihat menambahkan \$ 2 triliun tambahan. Perekonomian dapat membutuhkan satu hingga dua tahun untuk pulih kembali dengan kekuatan penuh dan Federal Reserve dan Kongres, setelah melakukan jumlah bersejarah untuk memerangi pandemi coronavirus, akan harus berkomitmen triliunan lebih, menurut responden Survei CNBC Fed. Dengan neraca Federal Reserve sudah pada \$ 6,45 triliun yang belum pernah terjadi sebelumnya, 36 responden melihatnya naik rata-rata menjadi \$ 9,8 triliun. Triliun tambahan akan ditambahkan pada akhir kuartal saat ini, responden berharap. Kongres, yang telah berkomitmen sekitar \$ 2,5 triliun, terlihat menambahkan \$ 2 triliun tambahan.
- Sejak muncul di kota Cina Wuhan akhir tahun lalu, penyakit coronavirus telah menyebar ke 185 negara dan wilayah - menginfeksi lebih dari 2,7 juta orang dan membunuh lebih dari 190.000 orang secara global, menurut data yang dikumpulkan oleh Universitas Johns Hopkins. Untuk membendung penyebaran virus lebih lanjut, pihak berwenang di seluruh dunia menerapkan langkah-langkah untuk mengunci negara dan kota pada tingkat yang berbeda-beda. Itu termasuk menutup perbatasan, menutup sekolah dan tempat kerja, dan membatasi pertemuan besar. Pembatasan-pembatasan itu, yang oleh Dana Moneter Internasional disebut sebagai "Penguncian Besar," membuat banyak kegiatan ekonomi global terhenti, merugikan bisnis dan menyebabkan orang kehilangan pekerjaan. "Ini benar-benar krisis global karena tidak

ada negara yang selamat," Gita Gopinath, kepala ekonom IMF, menulis dalam posting blog awal bulan ini.

- Ulasan:

Dengan melonjaknya pengangguran dan meningkatnya penutupan bisnis, prospek rebound tajam jauh lebih besar daripada prospek yang lebih realistis dari gangguan struktural jangka panjang.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) telah mengucurkan Rp 503,8 triliun quantitative easing untuk menjaga likuiditas perekonomian. Selama periode awal tahun hingga April 2020. Quantitative easing ini adalah salah satu kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral untuk meningkatkan jumlah uang beredar. Jika quantitative easing yang dikeluarkan sudah sebanyak itu, kok belum terlihat di perekonomian nasional? Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan hal ini karena kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh bank sentral harus diimbangi dengan kebijakan fiskal yang dikeluarkan pemerintah. "Karena kebijakan moneter bank sentral ini tidak bisa langsung masuk ke sektor riil, tetapi butuh kebijakan atau stimulus fiskal seperti yang sekarang sudah diumumkan pemerintah melalui menteri keuangan," kata Perry dalam video conference di Jakarta, Rabu (29/4/2020). Dia mengungkapkan, stimulus fiskal seperti jaring pengaman sosial, insentif industri, subsidi kredit usaha rakyat (KUR), kartu pra kerja, program keluarga harapan dan bantuan pangan non tunai (BPNT).
  
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat ini memiliki kebijakan untuk meringankan debitur bank atau perusahaan pembiayaan hingga kebijakan untuk lembaga keuangan. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengungkapkan dampak COVID-19 sudah terasa ke sektor keuangan. Menurut dia ada sejumlah hal kini perlu diwaspadai, misalnya likuiditas di sektor keuangan, risiko nasabah, dan risiko kredit bermasalah. "Likuiditas ini confirmed jika sektor riil sudah mulai kena. Data yang kami pantau dampak dari COVID-19 ini sektor manufaktur, perdagangan, jasa sudah mengalami permasalahan sehingga implikasinya mereka tak bisa lagi bayar kewajiban kepada bank," kata Wimboh dalam RDP virtual dengan komisi XI DPR RI, Kamis (30/4/2020).

Dia mengungkapkan sektor riil juga membutuhkan injeksi modal agar bisa kembali beroperasi. Menurut dia saat ini sudah banyak perusahaan yang merumahkan pegawai dan membutuhkan waktu untuk memulai usahanya kembali. Hal ini dapat mempengaruhi likuiditas perbankan. Karena, nasabah bisa kembali mengangsur kembali jika semuanya sudah kembali normal. "Sampai bulan ini belum jelas kapan selesai. Meskipun prediksi Mei atau Juni. Tapi butuh waktu paling tidak sampai akhir tahun. Ini skenario yang kami siapkan, tinggal bagaimana likuiditas itu berpengaruh ke sektor keuangan," ujarnya.

- Ulasan:

Dari sisi permintaan barang akan lebih rendah dan itu akan mendukung pengendalian inflasi di April dan Mei, termasuk faktor terkendalinya ekspektasi inflasi. Langkah kebijakan faktor itu mendasari inflasi akan rendah dan terkendali.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberikan pendampingan dan pelatihan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah pandemi Corona. Kali ini, pelaku UMKM bisa memanfaatkan platform digital 'Wirausaha BRILIAN' yang menyediakan berbagai informasi terpadu untuk meningkatkan kapasitas maupun pengembangan usaha. Corporate Secretary Bank BRI, Amam Sukriyanto, mengungkapkan saat ini tercatat sudah ada 38.800 peserta UMKM yang memanfaatkan platform digital ini. "Pelaku UMKM bisa mendapatkan konsultasi, pendampingan, pelatihan, sharing/update informasi serta promosi dalam rangka mengembangkan usaha mereka," tambah Amam dalam keterangan tertulis, Rabu (29/4/2020). Aplikasi Wirausaha BRILIAN dilengkapi beberapa fitur seperti Fitur Konsultasi, Pelatihan, Layanan Perbankan, Simulasi Kredit, Komunitas, Berita, Informasi Valas, Belanja, Mantriku (Manajer Keuangan dan Akuntansi Pribadiku) dan Informasi Harga Komoditas.
  
- PT Bank Mandiri Tbk (ersero) menyalurkan bantuan sebesar Rp 140 miliar untuk penanggulangan pandemi COVID-19 di Indonesia. Corporate Secretary Bank Mandiri Rully Setiawan mengungkapkan bantuan ini akan diberikan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat yang terdampak COVID-19. Bantuan ini disalurkan langsung ke

berbagai wilayah Indonesia melalui kantor-kantor Bank Mandiri. "Penanganan pandemi COVID-19 ini membutuhkan dukungan dari seluruh pihak. Diharapkan penyebaran virus ini bisa berkurang dan kehidupan masyarakat dapat kembali normal dan memulihkan perekonomian nasional," kata Rully dalam siaran pers, Rabu (29/4/2020). Bank Mandiri juga telah menyalurkan bantuan alat kesehatan (alkes) untuk membantu penanganan COVID-19. Alat kesehatan yang melingkupi alat pelindung diri (APD), sterile room dan berbagai perlengkapan lainnya ke rumah sakit-rumah sakit rujukan di seluruh Indonesia.

- Ulasan:

Dalam fitur konsultasi, pengguna aplikasi ini bisa melakukan sharing atau konsultasi dengan layanan yang dibuka 24 jam sehari. Fitur pelatihan, terdapat pelatihan kewirausahaan, profil bisnis dalam bentuk teks bacaan.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.